

Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan

Erwin Silitonga(1), Antonij Edimarta Sitanggang (2), Novita Aryan (3), Nensy Maranata Sinaga (4)

^{1,3}.Prodi S1 Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan

² Prodi D3 Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan

⁴Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan

erwinjoy.silitonga@gmail.com (1), patrickdmnck1@gmail.com (2), novitaaryaniusm@gmail.com (3),
maranatanensy013@gmail.com (4)

ABSTRAK

Kinerja sumber daya manusia yang baik merupakan hal terpenting bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan atau organisasi. Bila sebuah perusahaan ingin berkembang dengan pesat, perusahaan tersebut haruslah memiliki sumber daya manusia yang mampu menampilkan kinerja yang baik. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain adalah kecerdasan emosional. Di antara kemampuan-kemampuan tersebut hanya kecerdasan emosional yang tidak di dapatkan dari bangku pendidikan formal sehingga tidak semua orang yang mempunyai keterampilan kognitif dan kemampuan teknis memiliki juga kecerdasan emosional ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Advent Medan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian ini menggunakan *deskriptif* kolerasi dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang bekerja di ruangan rawat inap di RS Advent Medan sebanyak 88 dengan metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *probability sampling* dengan *proportionate stratified random sampling* alasan peneliti menggunakan metode ini karena jumlah perawat pelaksana pada setiap ruangan tidak sama serta metode ini lebih mudah dalam mengambil responden. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar kecerdasan emosional perawat kategori cukup sebanyak 24 orang (51,1%) dan kinerja perawat sebagian besar kategori cukup sebanyak 26 orang (55,3%). Hasil analisa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2023 dengan nilai $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel bebas yang mempengaruhi kinerja perawat seperti kecerdasan spritual, kecerdasan intelegensim dan lain sebagainya

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kinerja Perawat, Asuhan Keperawatan

ABSTRACT

Good human resource performance is the most important thing for the survival of a company or organization. If a company wants to grow rapidly, the company must have human resources capable of performing well. A person's performance is influenced by various things, including emotional intelligence. Among these abilities, only emotional intelligence is not obtained from formal education, so not everyone who has cognitive skills and technical abilities also has this emotional intelligence. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and the performance of nurses in implementing nursing care at the Medan Adventist Hospital. Research using quantitative methods and research design using descriptive correlation with cross sectional research design. The population in this study were 88 practicing nurses working in inpatient rooms at Medan Adventist Hospital. The sampling method used by researchers was probability sampling with proportionate stratified random sampling. The reason researchers used this method was because the number of implementing nurses in each room was not the same and this method is easier in taking respondents. The results showed that most of the emotional intelligence of nurses in the sufficient category were 24 people (51.1%) and the performance of most nurses in the sufficient category was 26 people (55.3%). The results of the analysis show that there is a relationship between emotional intelligence and the performance of nurses in implementing nursing care at the Medan Adventist Hospital in 2023 with a $p\text{ value} = 0.001 < 0.05$. For future researchers, it is hoped that they can add independent variables that affect nurse performance such as spiritual intelligence, intelligence intelligence and so on.

Keywords : Emotional Intelligence, Nurse Performance, Nursing Care

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kinerja sumber daya manusia yang baik merupakan hal terpenting bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan atau organisasi. Bila sebuah perusahaan ingin berkembang dengan pesat, perusahaan tersebut haruslah memiliki sumber daya manusia yang mampu menampilkan kinerja yang baik. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain keterampilan kognitif, kemampuan teknis, dan kecerdasan emosional. Di antara kemampuan-kemampuan tersebut hanya kecerdasan emosional yang tidak di dapatkan dari bangku pendidikan formal sehingga tidak semua orang yang mempunyai keterampilan kognitif dan kemampuan teknis memiliki juga kecerdasan emosional. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam menghadapi permasalahannya, diantaranya adalah faktor kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk mengindra, memahami dan menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh. Kecerdasan bila tidak disertai dengan pengolahan emosi yang baik tidak akan menghasilkan seorang yang sukses dalam hidupnya, 80 % penopang kesuksesan seseorang ditentukan oleh faktor kecerdasan emosional. Hal ini disebabkan karena kecerdasan akademik saja tidak memberikan kesiapan untuk menghadapi gejala yang ditimbulkan oleh kesulitan –kesulitan hidup. Perawat yang cerdas secara emosional adalah orang yang memahami kondisi dirinya, emosi-emosi yang terjadi, serta mengambil tindakan yang tepat. Berdasarkan survey awal yang di lakukan peneliti, jumlah Perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit Advent Medan terdapat 88 perawat. dari hasil survey yang di lakukan peneliti dengan melakukan observasi terhadap 5 perawat pelaksana di ruangan rawat inap RS Advent Medan, 2 orang perawat mudah kehilangan kontrol dan tidak mampu mengelola emosi saat memberikan asuhan keperawatan, dan 3 orang perawat dapat mengelola emosi dan ramah saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Wawancara dan pengamatan yang dilakukan pada 5 pasien, 2 pasien merasa kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan saat melakukan intervensi masih kurang baik, dan 3 pasien mengatakan bahwa kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan saat melakukan intervensi cukup baik. Berdasarkan fenomena yang terjadi yang mungkin bukan hanya di tempat penelitian maka perlu dilakukan penelitian bagaimanakah Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Advent Medan

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Advent Medan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah : diharapkan sebagai salah satu sumber bacaan atau referensi tentang Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Advent Medan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian ini menggunakan *deskriptif* kolerasi dengan rancangan penelitian *cross sectional* yang

bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Advent Medan yang berjumlah 88 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 47 responden. Teknik ini dipilih karena jumlah perawat di setiap ruangan berbeda, sehingga memungkinkan pengambilan sampel yang proporsional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alat untuk pengumpulan data kecerdasan emosional menggunakan kuesioner dari peneliti terdahulu diadopsi dari (Restina, 2020) sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *cronbach alpha* 0,462-0,966, sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas lagi. Alat untuk pengumpul data kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan menggunakan kuesioner dari peneliti terdahulu diadopsi dari (Amalia, 2020) sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *cronbach alpha* 0,462 - 0,966, sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas lagi. Kuesioner kecerdasan emosional terdiri dari 34 pernyataan yang mencakup lima aspek kecerdasan emosional, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan. Sementara itu, kinerja perawat diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 25 pernyataan, yang mencakup tahapan asuhan keperawatan seperti pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, serta analisis bivariat dengan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dan kinerja perawat. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $p = 0,05$.

Kecerdasan Emosional	Frekuensi	Persentase %
Baik	12	25,5
Cukup	24	51,1
Kurang	11	23,4
Total	47	100,0

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data penelitian diolah secara univariat dan bivariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut.

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Advent Medan (n=47)

Kinerja Perawat	Frekuensi	Persentase %
Baik	13	27,7
Cukup	26	55,3
Kurang	8	17,0
Total	47	100,0

Dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan dari 47 perawat pelaksana yang bekerja di ruangan rawat inap di RS Advent Medan sebagian besar kecerdasan emosional perawat kategori cukup sebanyak 24 orang (51,1%) dan sebagian kecil kecerdasan emosional perawat kurang sebanyak 11 orang (23,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Advent Medan (n= 47)

	Kinerja Perawat								
Kecerdasan Emosional	Baik		Cukup		Kurang		Total		Nilai <i>p</i>
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	8	66,7	4	33,3	0	0	12	100,0	0,001
Cukup	5	20,8	16	66,7	3	12,5	24	100,0	
Kurang	0	0	6	54,5	5	45,5	11	100,0	
Total	13	27,7	26	55,3	8	17,0	47	100,0	

Dari tabel 2, kecerdasan emosional perawat kategori baik sebagian besar kinerja perawat juga baik sebanyak 8 orang (66,7%). Perawat dengan kecerdasan emosional kategori cukup sebagian besar kinerja perawat cukup baik sebanyak 16 orang (66,7%). Sedangkan kecerdasan emosional perawat kurang sebagian kinerja perawat cukup baik sebanyak 6 orang (55,5%). Berdasarkan hasil analisa bivariat menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 < 0,05. Maka H_0 diterima sehingga terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2023.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tinggi pada perawat pelaksana terjadi karena kesanggupan perawat mengatasi emosi hingga berefek baik pada pengerjaan tugas, tanggap terhadap kata hati dan dapat lekas membaik dari desakan emosional. Kecerdasan emosional yang terjadi di RS Advent Medan sebagian kecil kecerdasan emosional perawat kurang sebanyak 11 orang (23,4%) hasil ini akan berdampak terhadap pelayanan seperti perawat kurang ramah sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman bagi pasien dalam menerima pelayanan, tidak ada rasa empati terhadap kondisi pasien dan hal ini yang akan menimbulkan ketidakpuasan pasien. Perasaan perawat yang kurang menyenangkan mempengaruhi semangat kerja serta perawat sulit mengontrol kemarahan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perawat menjalankan tugasnya dalam keadaan atau suasana yang kurang baik atau kurang bahagia bahkan ada kemungkinan menunjukkan keadaan emosi yang tidak terkontrol atau dengan kata lain bahwa perawat dalam kondisi kinerja yang rendah sehingga dapat berdampak negatif pada pasien yang dirawat. Kecerdasan emosional perawat diukur dari beberapa aspek, pertama yaitu perawat dapat mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kedua perawat mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat yang timbul karena kegagalan ketrampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam ketrampilan ini akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali. Ketiga yaitu perawat mampu memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan

mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis. Keempat perawat mampu mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain dan kelima adalah membina hubungan. Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar perawat yang cerdas secara emosional merupakan orang yang tahu akan kondisi dirinya, emosi-emosi yang terjadi, dan mengambil tindakan yang sempurna. Kecerdasan emosional (EQ) perlu dikembangkan melalui seminar-seminar ataupun pembinaan tentang cara mengatasi emosi karena hal ini dapat menjadi keterampilan perawat di tengah masyarakat dan mempengaruhi semua aspek yang berhubungan dengan pelayanan perawat, sehingga akan membuat seluruh potensi dapat berkembang secara lebih optimal. Kecerdasan emosional perlu dikembangkan oleh setiap perawat. Perawat merupakan suatu profesi yang menuntut tingkat interaksi sosial tinggi. Prinsip melakukan aktivitas atau pemberian asuhan keperawatan adalah harus dapat bekerja sama dengan pasien, keluarga pasien, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya. Aktivitas tersebut akan membutuhkan kompetensi emosional yang baik, mengingat kompetensi kecerdasan emosional turut menentukan kinerja yang prima. Kecerdasan emosional perawat memiliki efek langsung pada kualitas pelayanan yang ditawarkan. Ini berarti bahwa perawat yang cerdas secara emosional memberikan layanan yang lebih berkualitas dan melakukan di luar harapan pasien dari kualitas layanan yang pada akhirnya mengarah pada loyalitas pasien pada rumah sakit yang memiliki perawat yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- a. Sebagian besar kecerdasan emosional perawat kategori cukup sebanyak 24 orang (51,1%) dan sebagian kecil kecerdasan emosional perawat kurang sebanyak 11 orang (23,4%).
- b. Kinerja perawat sebagian besar kategori cukup sebanyak 26 orang (55,3%) dan sebagian kecil kinerja perawat kategori kurang sebanyak 8 orang (17,0%).
- c. Hasil analisa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2023 dengan nilai $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2020). hubungan quality of nursing work life dengan kinerja perawat (Issue 21).
- Anggraheny, H. D., Lahdji, A., & Faridatul, W. (2020). Kecerdasan Emosional : Implikasi Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Banyumanik Semarang. *Medica Arteriana*, 2 (2), 108- 114.
- Arifki, M., Program, Z., Keperawatan, S. I., Kedokteran, F., Malahayati, U., & Lampung, B. (2020). Hubungan kecerdasan emosi dengan kinerja perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat. In *The Journal of Holistic Healthcare* (Vol. 11, Issue 3).
- Fukada, M. (2018). Nursing Competency: Definition, Structure and Development. *Yonago Acta Medica*, 61(1), 1-7. <https://doi.org/10.33160/yam.2018.03.001>
- Goleman Daniel. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Perawat pada Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian Rokan Hulu. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 33–41. <http://journals.synthesispublication.org/index.php/ilman>
- Goleman, D. (2016) Kecerdasan Emosi: Mengapa Emo_onal Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gultom, E. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian Rokan Hulu. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8 (2), 33-41.
- Gurning, Y., Syam, B., & Setiawan. (2021). Kohesivitas Dan Kecerdasan Emosional Perawat Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 3 (2), 440-455.
- Herlina-Br-Tarigan. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Perawat, 3(oktober), 1–8.
- Hery. (2020). standar Kinerja yang efektif. 1–23.
- Ilyas, Y. (2020). Kinerja Perawat di rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2). <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/83b0d1b8cf>
- Illustri. 2021. Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Malahayati*, Vol.08, No.3. September 2021.
- Kharismasyah, A.Y., Tata, E. E. T. N., & Aldiansyah, T. A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Organizational Citizenship Behavior, Keterlibatan Kerja terhadap Kinerja Perawat RSUD Majenang. *Manajemen*, 15(1), 142–154. <https://doi.org/10.24127/jm.v15i1.595>
- Munir, M., & Azam, R. I. (2017). Emotional Intelligence and Employee Performance : An Intervention Based Experimental Study. *Journal of Business & Economics*, 9(2), 1–19. <https://www.researchgate.net/publication/330133322>.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan (Aplikasi dalam Praktik Keperawatan)* (5th ed). Salemba Medika.
- Paomey, Mulyadi, & Rivelino, H. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan Di Irina A RSUP PROF. DR.R.D. Kandou Manado. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Parente, F. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit IMC Bintaro Tangerang Selatan. 3(September), 1–8.

- Restina. (2020). kecerdasan emosional. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Rofiana, H. (2022). Program studi keperawatan program sarjana universitas hubungan etos kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan undergraduate degree in nursing study program faculty of health science relationship between. 1–12.
- Silfiya, N. K., Sari, D. W., & Issroviatiningrum, R. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Etos Kerja Perawat Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, , 251 - 262.
- Sitanggang, K. D., Lubis, A. N., & Wahyuni, S. E. (2022). Kecerdasan Emosional Berhubungan Dengan Manajemen Konflik Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 14 (1), 61 - 70.
- Supinah. (2021). Ketahanan Emosional Kemampuan Yang Harus Dimiliki. Nusa Tenggara Timur: Pusat Pengembangan Penelitian.
- Syawali, I., Suriadi, A., & Komalasari, S. (2022). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Etos Kerja Karyawan. *Jurnal Al-Husna*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i1.4516>.
- Suarli & Bachtar. (2021). Konsep Proses Keperawatan, edisi 147(March), 11–40.
- Toney-Butler, T. J. & Thayer, J. M. (2021). *Nursing Process*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK499937/?report=printable>
- Wijono. (2020). Kinerja perawat Rawat P, Di I KotaR leadership. 5, 142–149.
- Zainal. (2020). kinerja perawat rawat inap di RS Pasar Rebo edisi 1–23.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
20 Desember 2024	28 Desember 2024	10 Januari 2025	Ya